

Persepsi guru terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru di sekolah menengah kejuruan negeri

Oktaviani¹, Nelfia Adi², Nurhizrah Gistituati³, Lusi Susanti⁴

¹²³⁴Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Oktaviani¹, e-mail: oktaviani111999@gmail.com

Nelfia Adi², e-mail: nelfiaadi@fip.unp.ac.id

Nurhizrah Gistituati³, e-mail: gistituatinurhizrah@gmail.com

Lusi Susanti⁴, e-mail: lusy_mp@yahoo.com

Abstract

This research was conducted with the aim of obtaining information and describing the managerial competence of principals in managing teachers. Technical analysis of this research data is processed with quantitative descriptive statistics. The population in this study were teachers of SMK N 1 Painan totaling 96 people, with a sample size of 49 people determined by using the slovin formula. Sampling using simple random sampling technique. The instrument of this research is a questionnaire with a Likert Scale model. The questionnaire has been tested for validity and reability before being distributed with the SPSS 25.0 application. The collected material is processed by finding the average value. The result of the study illustrate that the principal's managerial competence is seen from (1) Planning the needs of teachers to get an average score of 4,2 with a very capable classification. (2) Managing the coaching and professional development of teachers getting an average score 4,0 in the capable classification. (3) Managing the provision of teacher welfare gets an average score of 3,4 in the capable classification.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan menggambarkan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru. Teknis analisis data penelitian ini diolah dengan statistik deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu guru SMK N 1 Painan yang berjumlah 96 orang, dengan besar sampel 49 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Pengambilan sampel yaitu dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen dari penelitian ini ialah angket dengan model *Skala Likert*. Angket telah uji validitas dan reliabilitas sebelum disebar dengan aplikasi *SPSS 25.0*. Bahan yang terkumpul diolah dengan mencari skor rata-rata. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari (1) Merencanakan kebutuhan guru memperoleh jumlah nilai rata-rata 4,2 dengan klasifikasi sangat mampu. (2) Mengelola pembinaan dan pengembangan profesional guru mendapatkan nilai rata-rata 4,0 berada di klasifikasi mampu. (3) Mengelola pemberian kesejahteraan guru mendapatkan nilai rata-rata 3,4 berada pada klasifikasi mampu.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial; Mengelola Guru; Persepsi

How to Cite: Oktaviani, Adi, N, Gistituati, N Dan Susanti, L 2021. Persepsi guru terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru di sekolah menengah kejuruan negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 10(2), 306-311. doi: 10.24036/jeal.v2i3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar utama bagi kemajuan suatu bangsa. Maka itu, pendidikan menjadi salah satu faktor kebutuhan mendasar bagi manusia saat ini, di samping kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Pendidikan merupakan proses perubahan tata laku dan sikap sekelompok orang atau seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Namun dewasa ini pendidikan mengalami penurunan kualitas yang ditentukan dari berbagai faktor, salah satunya ialah pimpinan organisasi bidang pendidikan tersebut di sekolah yaitu kepala sekolah. Pimpinan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang penting dalam mengusahakan terwujudnya visi, misi, dan tujuan sekolah. Pimpinan sekolah harus mampu mengelola sekolah agar dapat menjadikan sekolahnya maju dan berkembang. Sebagaimana dijelaskan permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyebutkan 5 kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah ialah kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Menurut jurnal penelitian (M & W, 2021) mengemukakan bahwa kompetensi kepala sekolah yang sangat teknis yaitu kompetensi manajerial, sehingga jika telah menjadi kepala sekolah, maka banyak orang mengagah dan mengatakan bahwa seseorang itu menguasai kompetensi manajerial dengan baik dan benar.

Kompetensi manajerial yaitu kemampuan atau keterampilan mengelola sekolah yang harus dikuasai kepala sekolah dengan memberdayakan semua sumber daya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Menurut (Suhardiman, 2012) dalam bukunya menjelaskan pengertian kompetensi manajerial merupakan kemampuan dan pemahaman kepala sekolah dalam hal pengelolaan sekolah. Apabila kompetensi manajerial kepala sekolah tidak baik maka akan menyebabkan kurang baiknya pengelolaan sekolah, namun apabila kompetensi manajerial itu baik maka pengelolaan sekolah menjadi baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sekolah. Kepala sekolah yang mampu mengelola sekolah dapat mendukung tercapainya tujuan sekolah dengan sangat baik sehingga sekolah dapat dikatakan berkualitas, sedangkan kekurangmampuan kepala sekolah mengelola sekolah dapat menciptakan sekolah tidak mampu mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, perlunya kepala sekolah menguasai kompetensi manajerial yang baik atau mampu dalam mengatur sekolah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan sekolah yang ditetapkan sebelumnya.

Dalam mengelola sekolah, terdapat salah satu rinciannya yaitu kepala sekolah perlu mengelola guru guna mendayagunakan SDM secara maksimal. Pengelolaan pengajar adalah aktivitas yang mencakup penetapan norma, standar, mekanisme, pengangkatan, pembinaan, kesejahteraan serta pemberhentian guru supaya bisa melaksanakan tugas juga fungsinya pada rangka mencapai tujuan sekolah (Aliyyah, 2018). Pengelolaan guru perlu dilakukan oleh seorang kepala sekolah dengan tujuan agar guru tetap tampil secara profesional dalam menjalankan tugas utamanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Imran dalam (Gustina & Anisah, 2020) guru yaitu profesi yang membutuhkan keahlian khusus untuk menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa di pendidikan formal. Menurut Fitriani dalam (Sutisna & Widodo, 2020) menyebutkan sangat besar pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan. Menjadi guru profesional perlu pula didukung oleh pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah, seperti contoh pengadaan pendidikan dan pelatihan untuk guru dari kepala sekolah. Sebagaimana Helmawati dalam (Syafitri, 2017) mengemukakan bahwa dalam mengelola guru, kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan dan pengembangan profesi, contohnya MGMP/MGP tingkat sekolah, atau peluang melanjutkan pendidikan berikutnya. Kepala sekolah diharuskan untuk bisa mengembangkan kemampuannya terutama pada aspek manajerial dalam mengelola sumber daya sekolah terkhusus guru, karena guru memiliki tugas dan peran penting dalam mengoptimalkan potensi peserta didik. Guru menjadi ujung tombak kemajuan pendidikan juga prestasi siswa.

Untuk mengetahui kepala sekolah telah menggunakan kemampuan manajerialnya, maka diperlukan persepsi dari orang-orang yang digerakkan oleh kepala sekolah tersebut, dalam hal ini yaitu guru. Persepsi ialah respon atau tanggapan langsung dari suatu hal. Persepsi juga diartikan proses yang dialami seseorang melalui alat indranya dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. Persepsi pada penelitian ini merupakan pandangan serta penilaian guru terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mengelola guru. Guru tentunya mempunyai persepsi tersendiri pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola guru, sebab persepsi merupakan penilaian berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Persepsi yang timbul dapat berbeda-beda di antara para guru, baik itu positif maupun negatif tentang kompetensinya sebagai pemimpin di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan di SMK N 1 Painan dari tanggal 10 Agustus sampai dengan 02 November 2020 terlihat kompetensi manajerial kepala sekolah di SMK N 1 Painan dalam mengelola guru belum berjalan dengan optimal. Adapun fenomena yang penulis temukan sebagai berikut: (1) Kepala sekolah belum cukup mampu membimbing, mendorong atau

memotivasi para guru, terlihat dari kepala sekolah belum mengarahkan guru yang kurang serius dalam menyusun RPP sehingga di pertengahan semester pun RPP nya belum selesai. (2) Kepala sekolah masih kurang membimbing guru untuk meningkatkan keprofesionalannya, yang terlihat dari jarang nya kepala sekolah mengadakan pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk guru, sehingga masih banyak guru yang gagap teknologi. (3) Kemampuan kepala sekolah masih belum optimal dalam mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru. (4) Kepala sekolah kurang mendukung guru yang hendak menyambung pendidikan, (5) Keberpihakan kepala sekolah kepada guru-guru tertentu.

Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian (Fuadi, 2014) yang mengemukakan persepsi guru pada pelaksanaan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola guru berada di posisi 2 terendah dari 8 indikator kompetensi manajerial kepala sekolah yang diteliti, dengan skor rata-rata 3,42 berada kategori cukup mampu. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai persepsi guru terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru dengan lokasi penelitian di SMK N 1 Painan. Penelitian ini bermaksud agar kepala sekolah terutama di lokasi peneliti, mampu mengetahui kompetensi manajerialnya dalam mengelola guru sehingga sesuai dengan standar yang ditetapkan, sebagai dasar meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dan dapat meningkatkan kualitas sekolah serta kualitas pendidikan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang (1) Persepsi guru terhadap kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan kebutuhan guru di SMK N 1 Painan, (2) Persepsi guru terhadap kemampuan kepala sekolah mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru di SMK N 1 Painan, (3) Persepsi guru terhadap kemampuan kepala sekolah mengelola pemberian kesejahteraan guru di SMK N 1 Painan.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sebagaimana penelitian deskriptif, mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah aktual sesuai adanya saat melakukan penelitian mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru di SMK N 1 Painan ditinjau dari indikator mampu merencanakan kebutuhan guru, mampu mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru, dan mampu mengelola pemberian kesejahteraan guru. Populasi dari penelitian ini yaitu guru SMK N 1 Painan yang berjumlah 96 orang, dengan besar sampel 49 orang yang ditentukan dengan memakai rumus slovin. Pengambilan sampel memakai teknik *simple random sampling*, dan instrumen penelitian yang dipakai ialah angket model *Skala Likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Sebelum digunakan, kuesioner tersebut diuji validitas serta reliabilitasnya terlebih dahulu menggunakan *SPSS 25.0*. Analisis data memakai rumus mean (Arikunto, 2017) dan mengikuti tabel kategori rerata skor nilai menurut (Widodo, 2018) seperti tabel berikut.

Tabel 1. Kategorisasi skor penelitian

Rata-rata	Kategori
4,2 – 5	Sangat Mampu
3,4 - 4,1	Mampu
2,6 - 3,3	Cukup Mampu
1,8 - 2,5	Kurang Mampu
1 – 1,7	Tidak Mampu

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi hasil pengolahan data secara keseluruhan dalam penelitian ini yang dilihat dari 3 indikator yaitu mampu merencanakan kebutuhan guru, mampu mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru, serta mampu mengelola pemberian kesejahteraan guru. Berikut tabel hasil olahan data penelitian.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Rata-rata

No.	Indikator	Skor Rata-Rata	Skor Ideal	Kriteria
1	Merencanakan Kebutuhan Guru	4,2	5	Sangat Mampu
2	Mengelola Pembinaan dan Pengembangan Profesional Guru	4,0	5	Mampu
3	Mengelola Pemberian Kesejahteraan Guru	3,4	5	Mampu
	Rata-Rata	3,9	5	Mampu

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata dari kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan kebutuhan guru di SMK N 1 Painan menurut pandangan guru adalah 4,2 berada pada kriteria sangat mampu. Maka berarti kepala sekolah sangat mampu dalam merencanakan kebutuhan guru. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor rata-rata dari kemampuan manajerial kepala sekolah mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru di SMK N 1 Painan menurut pandangan guru adalah 4,0 berada pada kategori mampu. Artinya kepala sekolah mampu mengelola pembinaan dan pengembangan profesional guru. Dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi kemampuan pengelolaan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan profesional guru agar pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesional guru berjalan dengan semestinya hingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor rata-rata dari kompetensi manajerial dalam mengelola pemberian kesejahteraan guru menurut pandangan guru di SMK N 1 Painan adalah 3,4 berada pada kategori mampu. Berarti kepala sekolah mampu mengelola pemberian kesejahteraan guru. Dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi kemampuan kepala sekolah dalam mengelola pemberian kesejahteraan guru guna untuk guru dapat meningkatkan kinerjanya. Secara seluruhnya skor rerata kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru menurut pandangan guru di SMK N 1 Painan adalah skor 3,9 pada kategori mampu. Hal ini memperlihatkan bahwasanya kepala sekolah mampu mengelola guru, maka dengan demikian perlu untuk ditingkatkan lagi guna mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan hingga sekolah dapat dikatakan sekolah berkualitas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan kebutuhan guru secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 4,2 dengan klasifikasi sangat mampu. Hasil tersebut menjelaskan bahwasanya kepala sekolah sangat mampu merencanakan kebutuhan guru. Keadaan seperti ini sangat perlu dipertahankan kepala sekolah dalam merencanakan kebutuhan guru. Selanjutnya hasil penelitian dari indikator mampu merencanakan kebutuhan guru terdapat 10 (sepuluh) item. Item dengan skor paling tinggi adalah skor 4,5 berada pada kategori sangat mampu dan terdapat pada dua pernyataan yaitu kepala sekolah menentukan kualifikasi masing-masing posisi pekerjaan guru dan kepala sekolah menentukan tugas dan tanggungjawab suatu jabatan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu menentukan kualifikasi masing-masing posisi kerja guru serta kepala sekolah juga selalu menentukan tugas dan tanggungjawab pada suatu jabatan yang diemban guru. Kemudian skor terendah adalah skor 3,8 berada pada kategori mampu dengan pernyataan yang menyatakan kepala sekolah mendeskripsikan pekerjaan guru yang harus dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah masih ada tidak mendeskripsikan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh guru. Seharusnya kepala sekolah dapat mendeskripsikan pekerjaan yang akan dikerjakan oleh guru agar guru bekerja sesuai pekerjaannya. Sebagaimana (Gistituati, 2013) menyebutkan analisis pekerjaan adalah kegiatan mendeskripsikan pekerjaan apa yang harus dikerjakan dan diselesaikan, meningkatkan petunjuk dalam bekerja, dan menentukan kualifikasi masing-masing posisi pekerjaan. Dengan demikian perlu upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan kebutuhan guru terkait deskripsi kerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pengelolaan pembinaan dan pengembangan profesional guru dari kepala sekolah secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 4,0 yang berada pada kategori mampu. Keadaan seperti ini perlunya kepala sekolah mempertahankan dan meningkatkan lagi oleh kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru. Berdasarkan hasil penelitian dari indikator ini terdapat 16 (enam belas) item pernyataan. Item dengan skor paling tinggi adalah skor 4,2 berada pada kategori sangat mampu dengan tiga pernyataan yang menyatakan 1) kepala sekolah menentukan kebutuhan akan kegiatan diklat yang dibutuhkan guru; 2) pembinaan oleh kepala sekolah dilakukan sesuai kebutuhan guru; dan 3) kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu menentukan kebutuhan diklat yang dibutuhkan guru, kepala sekolah selalu

melakukan pembinaan dengan menyesuaikan pada kebutuhan dari guru serta kepala sekolah juga selalu memfasilitasi guru agar ikut serta kegiatan pengembangan kurikulum. Kemudian skor terendah adalah skor 3,7 berada pada kategori mampu dengan pernyataan kepala sekolah mengarahkan guru untuk menciptakan karya seni. Maka dengan demikian kepala sekolah masih kurang mengarahkan guru untuk menciptakan karya seni. Untuk itu kepala sekolah harus mampu selalu mengarahkan setiap guru agar menciptakan karya terutama karya seni. Sebagaimana (Rohmah, 2016) menjelaskan bahwa perlu ada strategi pengembangan keprofesian berkelanjutan dan salah satunya strategi karya inovatif, yang bersifat inovasi, pengembangan, modifikasi guna menjadi sumbangsih guru untuk memajukan pendidikan serta meningkatkan mutu pembelajaran. Karya inovatif bisa berupa inovasi teknologi baru yang berguna, inovasi atau pengembangan karya seni, inovasi atau modifikasi alat untuk belajar (Daryanto, 2013). Hal ini juga dijelaskan dalam pembahasan penelitian oleh (Berdiati, 2020) menyebutkan inovasi karya lainnya adalah guru menemukan/menciptakan karya seni untuk proses merefleksikan nilai-nilai. Hasil penelitian tersebut menjadi pendukung dalam penelitian ini dimana dalam mengelola kegiatan pembinaan juga pengembangan profesional guru, perlu adanya upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam mengarahkan guru untuk menciptkan/ mengembangkan karya seni.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam mengelola pemberian kesejahteraan guru memperoleh skor 3,4 berada pada kategori mampu. Hal ini berarti kepala sekolah mampu mengelola pemberian kesejahteraan para guru. Keadaan seperti ini mengharuskan kepala sekolah untuk meningkatkan lagi kemampuan kepala sekolah mengelola pemberian kesejahteraan guru. Berdasarkan hasil penelitian dari indikator mampu mengelola pemberian kesejahteraan guru terdapat 7 (tujuh) item pernyataan. Item dengan skor paling tinggi adalah 3,9 berada pada kategori mampu terdapat pada pernyataan yang menyatakan kepala sekolah mengawasi ketercapaian tujuan pelaksanaan pemberian kesejahteraan guru, maksudnya kepala sekolah tidak selalu mengawasi ketercapaian tujuan pelaksanaan pemberian kesejahteraan guru. Kemudian skor terendah adalah skor 2,6 dengan kategori cukup mampu terdapat pada pernyataan yang menyatakan kepala sekolah memberikan Jaminan kesehatan berupa biaya pengobatan ketika sakit. Sehingga dengan begitu kepala sekolah masih kurang memberikan Jaminan kesehatan berupa biaya pengobatan ketika guru sakit. Untuk itu kepala sekolah harus mampu memberikan Jaminan kesehatan berupa biaya pengobatan untuk guru ketika sakit. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Komara menyimpulkan bahwa guru perlu mendapat tambahan kesejahteraan seperti tunjangan profesi guru, asuransi pendidikan anak, dana siswa, penghargaan, serta pelayanan kesehatan (Komara, 2016). Hasil penelitian tersebut menjadi pendukung dalam penelitian ini di mana dalam mengelola pemberian kesejahteraan guru dapat dilakukan dengan merencanakan, melaksanakan, dan melakukan pengawasan pemberian kesejahteraan guru.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola guru di SMK N 1 Painan menurut pandangan guru bisa ditarik simpulannya bahwasanya kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan kebutuhan guru berada di klasifikasi sangat mampu, kemampuan kepala sekolah mengelola pembinaan dan pengembangan profesional guru berada pada klasifikasi mampu, kemampuan pengelolaan pemberian kesejahteraan guru di klasifikasi mampu. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu (1) Diharapkan agar kepala sekolah mempertahankan kemampuan sangat mampu yang dikuasai kepala sekolah dalam merencanakan kebutuhan guru dari analisis pekerjaan dan analisis jabatan. (2) Diharapkan kepala sekolah dapat lebih mengarahkan guru pada kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional yang diadakan. (3) Diharapkan kepala sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan lagi kemampuan manajerial kepala sekolah mengelola pemberian kesejahteraan guru dari merencanakan, melaksanakan, serta melakukan pengawasan pemberian kesejahteraan guru.

Daftar Rujukan

- Adilla, P (2021). Hubungan Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru di SMKN 3 Pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 1(4), 97-100
- Aliyyah, R. R. (2018). *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Polimedia Publishing.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.

- Berdiati, I. (2020). *Supervisor' S Role in Continuing Professional Development for Teachers. Jurnal Diklat Keagamaan, XIV(1)*, 38–49.
- Daryanto. (2013). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Fuadi, A. (2014). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Pasaman Barat Kabupaten Pasaman Barat. 2(5)*, 24–32.
- Gistituati, N. (2013). *Manajemen Sekolah: Manajemen Program Non Akademik dan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Padang: UNP Press.
- Gustina, E., & Anisah. (2020). Analisis Profesionalisme Guru di SMK Negeri 1 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 9(1)*, 14–19.
- Komara, E. (2016). Perlindungan Profesi Guru di Indonesia. *Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan, 1(2)*, 151–160.
- M, M. D. Al, & W, D. T. W. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(2)*, 297–302.
- Mona, F. (2020). Persepsi Pegawai Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Tata Usaha SMP Negeri di Kota Bukittinggi. *Journal of Educational Administration and Leadership, 1(1)* 13-17.
- Rohmah, W. (2016). *Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. 10–21.
- Suhardiman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 9(2)*, 58–64.
- Syafitri, E. (2017). *Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Guru pada SMA Swasta Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 6(2)*, 30–38.
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.